

# **PENGARUH CHOUKAI PADA MATA KULIAH NIHONGO 4 TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG MAHASISWA SEMESTER IV DI UBINUS**

**Robihim**

Japanese Department, BINUS UNIVERSITY  
Kampus Kijang, Jl. Kemanggisan Ilir III No. 45, Kemanggisan/Palmerah  
Jakarta Barat 11480, robihim@binus.ac.id

---

---

## **ABSTRACT**

*Listening is one of four important element in language abillity. By language ability, people can know what the speaking. In the foreign language, listening is very difficult if he don't know knowlegde about base of foreign language. Like as foreign language, so do its Japanese language, by continuing practise that one step to try understand vocabulary till step thinking by listening. And then will know how is to speaking some one. And then, after quite and listening, some one can be tell some idea or opinion. And then, practising of listening is need continue for growing up listening ability. In the forth semseter UBINUS, listening is icluding in subjeck of Nihongo IV (Japanese IV) with name sub subject is Choukai (listening).*

**Keywords:** *effect, listening, ability, speaking, student*

## **ABSTRAK**

*Mendengar merupakan salah satu unsur penting dalam kemahiran berbahasa, dengan kemampuan mendengar, seseorang dapat menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh penutur suatu bahasa. Dalam bahasa asing, mendengar tuturan seorang pembicara akan sulit jika tidak didasari pengetahuan bahasa asing tersebut. Begitu pula halnya dalam bahasa Jepang, pendengaran perlu terus dilatih karena mendengar adalah langkah awal untuk mencoba mengerti kata atau kalimat yang disampaikan hingga pada tahap menyimak dan seseorang bukan hanya mampu mendengar tetapi juga memahami isi dan maksud penutur. Selanjutnya, tahap mengemukakan ide atau gagasan dirinya sendiri setelah menyimak dan memahami suatu tutur bahasa. Di Semester 4 UBINUS, materi pendengaran termasuk dalam kuliah Nihongo 4 pada submata kuliah Choukai 4.*

**Kata kunci:** *pengaruh, Choukai, kemampuan, berbicara, mahasiswa*

---

---

## PENDAHULUAN

Nihongo adalah salah satu mata kuliah yang termasuk pada mata kuliah kemahiran berbahasa di UBINUS yang terdiri dari submata kuliah Bunpou (Tata Bahasa), Choukai (Pendengaran), Kaiwa (Percakapan), dan Dokkai (Membaca) yang diberikan selama 4 semester mulai dari semester 1 sampai dengan semester 4 yang terbagi dalam Nihongo 1, Nihongo 2, Nihongo 3, dan Nihongo 4, masing-masing semester sebanyak 8 SKS atau dalam satu minggu dapat dibagi dalam empat sesi, dalam satu sesi waktu sebanyak 100 menit. Jadi, dalam satu semester waktu untuk mata kuliah Nihongo sebanyak 5200 menit atau 52 sesi. Jika diasumsikan satu submata kuliah adalah satu sesi maka submata kuliah Choukai dalam satu semester adalah 13 sesi atau 1300 menit.

Dengan demikian, dalam satu semester mahasiswa UBINUS berlatih Choukai sebanyak 21,67 jam. Dalam jumlah waktu sebanyak itu, saya beranggapan mahasiswa UBINUS mampu meningkatkan kualitas pendengaran untuk menunjang kemahirannya dalam berbahasa Jepang, khususnya dalam percakapan, namun perlu diadakan penelitian terhadap asumsi tersebut. Untuk itu, penulis mencoba membuktikan bagaimana korelasi mata kuliah Choukai terhadap kemampuan menyimak dan berbicara mahasiswa UBINUS di semester IV. Penulis melakukan wawancara dan menyebarkan angket pada mahasiswa semester 4 di kelas 04PAN dan 04PBN dengan sampel per kelas 15 orang yang dipilih secara acak.

## PEMBAHASAN

### Profil Mahasiswa Semester IV UBINUS

Profil mahasiswa UBINUS penulis kategorikan dalam usia, pengalaman belajar bahasa Jepang di luar UBINUS, pengalaman pergi atau tinggal di Jepang, dan interaksi dengan orang Jepang khususnya berbicara dalam bahasa Jepang. Kemudian penulis menyebarkan angket pada mahasiswa semester IV kelas 04PAN dan 04PBN yang dipilih secara acak masing-masing sebanyak 15 orang yang mewakili.

Dari angket yang penulis sebar kepada mahasiswa semester IV (28 Mei 2007), diperoleh data sebagai berikut:

#### Usia

Usia di bawah 18 tahun	9%
Usia antara 18 sampai 20 tahun	67%
Usia diatas 20 tahun	14%

#### Pengalaman Belajar Bahasa Jepang di luar Binus

Kurang dari setahun	60%
Lebih dari setahun	32%
Tidak ada	8%

#### Pengalaman pergi atau tinggal di Jepang

Kurang dari setahun	1,5%
Lebih dari setahun	0,8%
Belum pernah	87,7%

### **Interaksi dengan orang Jepang, khususnya berbicara dalam bahasa Jepang**

Belum pernah sama sekali	70,4%
Pernah	15%
Masih berinteraksi	14,6%

Perhitungan persentase profil mahasiswa tersebut diasumsikan bahwa dari 30 orang responden dianggap sudah mewakili. Jadi, persentase yang diperoleh 100% dengan rumus  $N = n1/n2 \times 100\%$ . N adalah persentase akhir responden, n1 adalah jumlah responden pemilih, n2 adalah total responden pembagi.

### **Materi Pengajaran**

Materi pengajaran adalah materi atau bahan pengajaran yang disampaikan dan menjadi acuan dalam pengajaran yang terdiri dari buku utama atau buku pegangan wajib dan buku pendukung, antara lain sebagai berikut.

#### **Choukai**

Dalam Choukai, terdapat buku utama, yaitu “Minna no Nihongo shokyuu II”, penerbit Suriiee Network. Sebagai buku pendukung, yaitu “Minna no Nihongo shoukyuu II Choukai Tasuku 25”, penerbit Suriiee Network, dan sumber lain yang mendukung untuk pengajaran Choukai, seperti CD, kaset, dan film. Materinya terdiri dari bab 30 sampai bab 40.

#### **Kaiwa**

Dalam Kaiwa, buku utamanya adalah “Minna no Nihongo shokyuu II”, penerbit Suriiee Network. Buku pendukungnya adalah “Minna no Nihongo shokyuu II kaiwa renshuu chou”, penerbit Suriiee Network. Materi terdiri dari bab 30 sampai bab 40.

### **Media**

Media adalah alat yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut.

#### **Choukai**

Dalam Choukai, media yang digunakan adalah laboratorium bahasa dengan sistem *on line* komputer dan internet; CD/Kaset/VCD/DVD; Internet.

#### **Kaiwa**

Dalam Kaiwa, media yang digunakan adalah alat peraga sesungguhnya yang ada di sekitar tempat belajar; Kartu bergambar; Kartu huruf; Internet.

### **Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

#### **Choukai**

Di semester IV UBINUS, Choukai termasuk dalam mata kuliah Nihongo IV dan termasuk mata kuliah MCL maka KBM dilaksanakan di laboratorium bahasa dengan sistem komputer dan internet. Adapun urutan KBM Choukai adalah sebagai berikut. Pertama, dosen menjelaskan kosakata yang akan muncul dalam KBM Choukai dalam tampilan di layar monitor masing-masing mahasiswa.

Kedua, dosen menjelaskan perintah dari setiap kegiatan yang ada dalam KBM Choukai yang ada dalam *worksheet* mahasiswa.

Ketiga, CD/kaset/DVD diperdengarkan kepada mahasiswa melalui *line audio* kemudian mahasiswa mendengar dan menyimak setiap kegiatan dalam Choukai dan mengulanginya sebanyak tiga kali. Keempat, setelah mendengar dan menyimak selama tiga kali, mahasiswa mencoba menjawab setiap pertanyaan dalam Choukai secara tertulis pada *worksheet* yang telah disediakan.

Kelima, dosen menjelaskan setiap situasi dan kegiatan yang ada dalam Choukai agar mahasiswa dapat mengecek sendiri setiap jawabannya. Keenam, dosen mengecek lembar kerja mahasiswa dengan mengadakan dialog dari setiap pertanyaan dalam Choukai pada mahasiswa, baik secara perorangan maupun grup kemudian memberikan koreksi pada hasil kerja mahasiswa.

Ketujuh, dosen meminta mahasiswa membuat simpulan dari setiap kegiatan Choukai, baik secara perorangan maupun kelompok kemudian menjelaskan simpulan tersebut dalam bahasa Jepang. Kedelapan, dosen memberikan waktu pada mahasiswa untuk bertanya. Kesembilan, dosen memberikan informasi untuk mata kuliah berikutnya.

## **Kaiwa**

Kaiwa juga termasuk dalam mata kuliah Nihongo IV di semester IV UBINUS. Karena merupakan mata kuliah MCL, dilaksanakan di dalam kelas yang menyediakan fasilitas LCD komputer dan internet agar dapat mengakses dengan cepat. Adapun urutan KBM kaiwa adalah sebagai berikut. Pertama, dosen menampilkan contoh percakapan yang sesuai dengan bab pada bunpou yang sudah dipelajari sebelumnya. Kedua, dosen memandu mahasiswa untuk membaca percakapan tersebut dan meminta mahasiswa untuk mengikutinya secara bersama-sama

Ketiga, dosen menunjuk beberapa perwakilan mahasiswa untuk kembali membaca percakapan contoh tersebut, sesuai dengan banyaknya peran dalam contoh percakapan tersebut. Keempat, dosen bertanya pada mahasiswa lainnya tentang isi contoh percakapan tersebut. Kelima, dari contoh percakapan tersebut kemudian dosen mengganti situasi, tempat, dan kegiatan contoh percakapan dengan kosa kata yang sudah disiapkan, baik dalam bentuk kartu bergambar, kartu huruf, maupun animasi dalam komputer. Keenam, mahasiswa berlatih menurut kosa kata, gambar, atau animasi yang disediakan oleh dosen.

Ketujuh, dosen meminta beberapa mahasiswa untuk mempraktikkan percakapan dengan situasi, tempat, dan kegiatan lainnya yang sesuai. Kedelapan, dosen meminta berpasangan dan mempraktikkan dengan situasi, tempat, dan kegiatan percakapan yang ditentukan oleh mahasiswa sendiri. Kesembilan, selanjutnya dosen meminta mahasiswa untuk mempresentasikan percakapan yang sudah dilatih di depan kelas. Kesepuluh, dosen mengulas kembali tentang percakapan yang sudah dipresentasikan mahasiswa. Kesebelas, dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya tentang perkuliahan kaiwa tersebut.

## **Evaluasi**

Evaluasi perlu diadakan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat mengikuti setiap pengajaran yang sudah diberikan. Evaluasi dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang berlangsung, atau setelah perkuliahan selesai, atau sebelum masuk materi, atau setelah materi/bab selesai. Evaluasi tersebut dapat terdiri dari alat evaluasi dan bentuk evaluasi.

## **Choukai**

Dalam Choukai, alat evaluasinya berupa tes lisan dan tes tertulis. Tes Lisan, terdiri dari wawancara, tanya jawab, menyimpulkan, dan iikae (ganti dan ucapkan) dapat dilakukan dengan dosen atau cd/kaset yang sudah disiapkan. Tes Tertulis, terdiri dari mengisi *worksheet*, menjawab pertanyaan, mengisi pilihan, menuliskan simpulan dari kegiatan yang ada dalam Choukai.

Bentuk evaluasi dalam Choukai sebagai berikut. Pertama, *Pre Test*, yaitu memberikan tes pendengaran sebelum masuk materi, biasanya tes mendengar kosakata kemudian mengucapkannya kembali untuk mengetahui benar atau pendengaran mahasiswa yang bersangkutan. Tujuan *pre test* ini untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menghadapi materi yang akan diajarkan. Kedua, *Test* pada saat perkuliahan sedang berlangsung, yaitu dengan menunjuk mahasiswa secara berurutan dengan sistem *couple* yang ada dalam komputer agar tidak mengganggu mahasiswa lainnya dengan memberikan pertanyaan langsung dari dosen dalam bahasa Jepang dengan materi yang berkaitan/materi yang sedang berlangsung. Tujuannya sejauh mana mahasiswa mampu mendengar kemudian menyimak kegiatan dalam Choukai tersebut. Ketiga, *Post Test*, yaitu tes yang diberikan pada mahasiswa setelah kegiatan pengajaran selesai. Tujuan *post test*, yaitu agar dosen mengetahui tingkat kemampuan mendengar mahasiswa, apakah hanya mendengar atau sudah mampu menyimak, atau mampu menyimak dan mengerti setiap detail kegiatan dalam Choukai tersebut.

## **Kaiwa**

Alat evaluasi dalam Kaiwa sebagai berikut. Pertama, Tes Lisan, terdiri dari tanya jawab dengan dosen, tanya jawab dengan mahasiswa, happyou/presentasi percakapan berpasangan atau kelompok, menjelaskan satu topik. Kedua, Tes Tertulis, terdiri dari mengisi percakapan dengan kosakata yang tepat, melengkapi percakapan, mengisi percakapan dengan ungkapan yang sesuai, membuat percakapan dengan topik ditentukan dosen menggunakan pola kalimat atau ungkapan yang tepat, membuat percakapan dengan topik bebas tetapi berkaitan dengan materi perkuliahan yang sedang berlangsung.

Bentuk evaluasi dalam Kaiwa sebagai berikut. Pertama, *Pre Test*, yaitu tes yang diberikan sebelum masuk materi. Untuk mata kuliah kaiwa, diberikan dalam bentuk lisan dengan memberikan pertanyaan pada beberapa mahasiswa yang dianggap mewakili tentang materi sebelumnya dan yang akan diajarkan, untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menghadapi materi atau bab baru. Kedua, *Test* selama perkuliahan, tes itu diberikan secara lisan pada saat perkuliahan masih berlangsung, dengan cara memberikan pertanyaan pada mahasiswa atau meminta mahasiswa presentasi di depan kelas. Tujuan tes adalah untuk mengetahui apakah mahasiswa benar-benar menyimak perkuliahan atau tidak sehingga materi dapat terus dilanjutkan atau kembali diulang. Ketiga, *Post Test*, yaitu tes yang dilakukan setelah perkuliahan percakapan selesai. Dosen sudah mempersiapkan alat peraga, berupa gambar, kartu huruf, atau animasi diinternet atau fasilitas internet lainnya yang sudah di-copy kemudian bertanya pada mahasiswa dan mahasiswa menjelaskan sesuai peraga yang ditunjukkan dosen.

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban *Research Question* yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis masih merupakan pernyataan yang lemah, perlu diuji apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak (Santoso, 2005:20). Setelah melakukan pengamatan secara langsung terhadap mahasiswa semester 4 UBINUS, dapat dikemukakan hipotesis bahwa “Terdapat pengaruh antara kemampuan mendengar terhadap kemampuan berbicara.”

## Hasil Observasi dan Angket

### Penjelasan Data Observasi dan Angket

Setelah penulis melakukan observasi pada mahasiswa semester IV kelas 04PAN dan 04PBN maka penulis menentukan 15 orang dari kelas 04PAN dan 15 orang kelas 04PBN untuk dijadikan sampel responden yang dapat mewakili seluruh kelas. Adapun alasan memilih ke-30 responden dari dua kelas itu, didasarkan pada perolehan nilai A pada mata kuliah Nihongo III, IPK rata-rata 3,00, dan kelulusan Noryoku Shiken minimal level 4. Berikut ini adalah hasil angket yang disebarakan pada responden dan sudah penulis hitung dalam bentuk persentase, dengan asumsi 30 responden sama dengan 100% dengan rumus  $N=n1/n2 \times 100\%$ , yaitu sebagai berikut.

1. Tanggapan responden terhadap pengajaran Choukai IV:
  - a. Sangat menyenangkan 45,47%
  - b. Menyenangkan 28,17%
  - c. Biasa saja 14,95%
  - d. Membosankan 11,41%
2. Tanggapan responden terhadap pengajaran Kaiwa IV:
  - a. Sangat menyenangkan 76,34%
  - b. Menyenangkan 17,43%
  - c. Biasa saja 5,53%
  - d. Membosankan 0,7%
3. Tanggapan responden tentang tingkat kesulitan Choukai IV:
  - a. Sangat sulit 4%
  - b. Sulit 6,1%
  - c. Biasa saja 20,31%
  - d. Tidak sulit 69,59%
4. Tanggapan responden tentang tingkat kesulitan Kaiwa IV:
  - a. Sangat sulit 8,5%
  - b. Sulit 11,27%
  - c. Biasa saja 24%
  - d. Tidak sulit 56,23%
5. Tanggapan responden tentang waktu pengajaran Choukai:
  - a. Sangat cukup 20,21%
  - b. Cukup 31,05%
  - c. Kurang 25,75%
  - d. Sangat kurang 22,99%
6. Tanggapan responden tentang waktu pengajaran Kaiwa:
  - a. Sangat cukup 7%
  - b. Cukup 17%
  - c. Kurang 34,63%
  - d. Sangat kurang 41,37%
7. Tanggapan responden tentang materi pengajaran Choukai:
  - a. Sangat cukup 6,7%
  - b. Cukup 16,12%
  - c. Biasa saja 16,17%
  - d. Kurang 61,01%

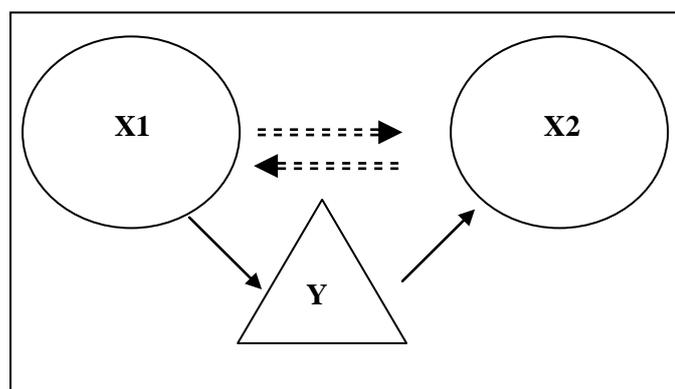
8. Tanggapan responden tentang materi pengajaran Kaiwa:
- |                 |        |
|-----------------|--------|
| a. Sangat cukup | 10,31% |
| b. Cukup        | 9,67%  |
| c. Biasa saja   | 7,31%  |
| d. Kurang       | 72,71% |
9. Tanggapan responden terhadap kemampuan mendengar:
- |                 |        |
|-----------------|--------|
| a. Mampu        | 45,51% |
| b. Biasa saja   | 30,21% |
| c. Agak sulit   | 19,03% |
| d. Sangat sulit | 5,25%  |
10. Tanggapan responden terhadap kemampuan berbicara:
- |                 |        |
|-----------------|--------|
| a. Mampu        | 30,30% |
| b. Biasa saja   | 30,03% |
| c. Agak sulit   | 27,36% |
| d. Sangat sulit | 12,31% |
11. Tanggapan responden terhadap kemampuan menyimak melalui pendengaran:
- |                 |        |
|-----------------|--------|
| a. Mampu        | 12,14% |
| b. Biasa saja   | 17,20% |
| c. Agak sulit   | 25,87% |
| d. Sangat sulit | 44,79% |
12. Tanggapan responden terhadap kemampuan menyimak melalui percakapan:
- |                 |        |
|-----------------|--------|
| a. Mampu        | 20,79% |
| b. Biasa saja   | 18,33% |
| c. Agak sulit   | 20,45% |
| d. Sangat sulit | 40,44% |
13. Tanggapan responden tentang kemampuan memahami isi dalam kegiatan Choukai:
- |                            |        |
|----------------------------|--------|
| a. Paham seluruhnya        | 2,43%  |
| b. Paham setengahnya       | 48,47% |
| c. Kurang paham            | 40,15% |
| d. Tidak paham sama sekali | 8,98%  |
14. Tanggapan responden mengenai isi dan tujuan dalam percakapan:
- |                            |        |
|----------------------------|--------|
| a. Paham seluruhnya        | 20%    |
| b. Paham setengahnya       | 59,33% |
| c. Kurang paham            | 15,33% |
| d. Tidak paham sama sekali | 5,34%  |
15. Tanggapan responden tentang kaitan Choukai dengan Kaiwa:
- |                     |        |
|---------------------|--------|
| a. Sangat berkaitan | 89,98% |
| b. Cukup berkaitan  | 6,17%  |
| c. Tidak berkaitan  | 3%     |
| d. Tidak tahu       | 0,85%  |
16. Tanggapan responden tentang pengaruh latihan mendengar terhadap berbicara:
- |                        |        |
|------------------------|--------|
| a. Sangat mempengaruhi | 98,65% |
| b. Tidak mempengaruhi  | 1,35%  |
| c. Tidak ada hubungan  | 0%     |
| d. Tidak tahu          | 0%     |

17. Tanggapan responden tentang pengaruh kemampuan mendengar terhadap kemampuan berbicara:
- |                             |        |
|-----------------------------|--------|
| a. Sangat berpengaruh       | 97,24% |
| b. Biasa saja pengaruhnya   | 2,02%  |
| c. Sangat kecil pengaruhnya | 0,47%  |
| d. Tidak ada sama sekali    | 0%     |

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa persentase yang paling tinggi untuk tanggapan responden terhadap pengajaran Choukai adalah 45,47% sangat menyenangkan, tanggapan responden terhadap pengajaran Kaiwa adalah 76,34% sangat menyenangkan. Tanggapan responden terhadap tingkat kesulitan Choukai dan Kaiwa adalah 69,59% menyatakan tidak sulit untuk Choukai dan 56,23% untuk Kaiwa. Selanjutnya, tanggapan responden tentang waktu pengajaran Choukai dan Kaiwa diperoleh data yang paling tinggi adalah 31,05 menjawab cukup untuk Choukai dan 34,63 menjawab kurang untuk Kaiwa. Adapun tanggapan responden terhadap materi pengajaran Choukai dan Kaiwa adalah 61,01% menyatakan kurang untuk materi Kaiwa dan 72,71% menyatakan kurang untuk materi Kaiwa. Tanggapan responden terhadap kemampuan mendengar adalah 45,51% menjawab mampu sedangkan 30,30% menjawab mampu untuk berbicara.

Tanggapan mahasiswa terhadap kemampuan menyimak melalui pendengaran sebanyak 44,79% menyatakan sangat sulit dan 40,44% sangat sulit untuk menyimak melalui percakapan. Tanggapan responden untuk memahami isi kegiatan Choukai yang menyatakan paham setengahnya sebanyak 48,47% sedangkan responden yang memahami isi dan tujuan percakapan sebanyak 59,33% menyatakan paham setengahnya. Responden yang memberikan tanggapan terhadap kaitan Choukai dan Kaiwa sebanyak 89,98% menyatakan sangat berkaitan. Jika dilihat pengaruh latihan mendengar terhadap kemampuan berbicara, paling tinggi responden menjawab sangat mempengaruhi sebanyak 98,65% sedangkan jika dilihat tanggapan responden terhadap pengaruh kemampuan mendengar pada kemampuan berbicara maka 97,24 responden menyatakan sangat berpengaruh.

Dari hasil data tersebut jelaslah bahwa kemampuan mendengar dan latihan Choukai berpengaruh pada peningkatan kemampuan mendengar hingga taraf menyimak, lalu memahami dan merangsang responden untuk berbicara. Jika digambarkan dalam diagram maka akan terbentuk kerangka berpikir seperti berikut ini.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Keterangan gambar:

- X1 = Kemampuan mendengar/Choukai  
 X2 = Kemampuan berbicara/Kaiwa  
 Y = Mahasiswa semester IV UBINUS

## Analisis Data dan Keputusan

Setelah data dari responden dan angket hasil terkumpul dan dideskripsikan, selanjutnya diadakan analisis untuk mengetahui hubungan variabel yang diuji dengan program SPSS program 10.1, melalui uji statistik Kendall's tau\_b berikut ini.

Tabel 1 Uji Statistik Kendall's tau\_b

		Penaruh Choukai	Kemampuan berbicara	Mahasiswa
Kendall's tau_b	Pengaruh Choukai	.1000	.552**	.235*
		.552**	.1000	.276
		.235*	.276*	.1000
Sig (2-tailed)	Pengaruh Choukai	.	.000	.029
		.000	.	.011
		.029	.011	.
N	Pengaruh Choukai	50	50	50
		50	50	50
		50	50	50

### Uji Koefisien

Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh antara variabel yang diuji. Angka berkisar pada 0 artinya tidak ada pengaruh sama sekali dan 1 artinya pengaruh sempurna/balas. Sehubungan dengan tidak adanya kebutuhan yang baku tentang angka hasil pengaruh tertentu yang menunjukkan kuat lemahnya pengaruh, dilakukan acuan atau pedoman yang sederhana. yaitu angka di atas 0,5 menunjukkan adanya pengaruh kuat sedangkan di bawah 0,5 menunjukkan adanya pengaruh lemah. Pada kolom terlihat pengaruh Choukai dan berbicara yang memiliki nilai di atas 0,5 yaitu 0,552. Hal itu menunjukkan variabel pengaruh Choukai memiliki pengaruh yang kuat.

### Uji Arah

Tanda arah berpengaruh pada penafsiran hasil negatif (-) *output* yang menunjukkan adanya arah berlawanan sedangkan tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama pada kolom. Sedangkan yang tidak terdapat tanda negatif (-) artinya pengaruh positif yang dapat diartikan semakin tinggi nilai suatu variabel akan kuat juga pengaruh variabel yang berkaitan dengannya.

### Uji Signifikasi

Uji signifikasi digunakan untuk mengetahui angka yang didapat benar-benar signifikan atau dapat menjelaskan hubungan dua variabel dengan menetapkan hipotesis sebelumnya sebagai berikut:

H0 artinya tidak ada pengaruh antara dua variabel

H1 artinya ada pengaruh antara dua variabel

Dasar pengambilan keputusan terdiri dari:

1) Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas  $> 0,005$  maka H0 diterima

Jika probabilitas  $< 0,005$  maka H0 ditolak

2) Berdasarkan tanda bintang (\*) dalam SPSS

Signifikan tidaknya pengaruh dua variabel bisa dilihat dari tanda bintang (\*), ada data yang dipengaruhi bila terdapat tanda bintang (\*), maka disimpulkan terjadi pengaruh yang signifikan.

## PENUTUP

Mahasiswa semester IV UBINUS beranggapan bahwa mata kuliah Choukai dan Bunpou sangat menyenangkan sehingga mereka menganggap pentingnya melakukan penambahan materi untuk mata kuliah Choukai dan Kaiwa karena ada asumsi bahwa waktu yang terjadi efektif saat ini masih perlu ditingkatkan. Karena kedua mata kuliah ini terkait dengan pengaruh kemampuan secara signifikan, para mahasiswa menyatakan mampu dalam mengikuti perkuliahan kedua submata kuliah itu, dengan terus latihan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal pendengaran dan berbicara bahasa Jepang sehingga latihan terus dilakukan untuk mengetahui/menyimak isi dan kegiatan mata kuliah yang bersangkutan. Hal tersebut karena mahasiswa mulai menyadari adanya hubungan yang kuat antara kemampuan mendengar dan berbicara yang dapat dibuktikan melalui hasil kuesioner yang disebar pada kelas 04PAN dan 04PBN mahasiswa semester IV yang mewakili kemudian mengolah hasilnya dengan uji Kendall's tau<sub>b</sub>. Selanjutnya, dari hasil uji analisis tersebut diperoleh bukti adanya pengaruh yang kuat kemampuan Choukai terhadap kemampuan bicara mahasiswa semester IV UBINUS.

Uji yang sudah dilakukan untuk memberikan bukti itu adalah sebagai berikut. Pertama, uji koefisien, yaitu untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh antara variabel yang diuji. Kedua, uji arah, yaitu pengujian yang dilakukan dengan tanda arah untuk menunjukkan searah atau berlawanan data yang sedang diuji. Ketiga, uji signifikansi, dilakukan untuk mengetahui angka yang benar-benar signifikan dan dapat menjelaskan dua variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad. Rooijackers. 1984. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1984. *Test Prestasi-Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Liberti.
- Gempur, Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Martiana.
- Katsuyojiten, Kiso Nihongo. 1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*. Kokuritsu Kokugo Kenkyuusho.
- Koide, Noriko. 1974. *Nihongo Kyouiku no Senmonka, Nihongo Kyouiku IV, Nihongo Kyouiku Gakkai*.